

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), menyatakan bahwa Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara.

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. (Herawati dkk., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum. Kesehatan gigi dan mulut sebagai keadaan yang bebas dari penyakit mulut dan wajah dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal dan gangguan yang membatasi kapasitas

seseorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psiko sosial kesehatan gigi dan mulut tidak semata mata mengenai gigi saja, namun berhubungan juga dengan gusi, jaringan periodontal, serta jaringan lunak pada pipi, lidah serta bibir. Kebersihan gigi dan mulut yang baik berkontribusi dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Rismayani dkk., 2021).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia telah mencapai sekitar 88% pada anak-anak (kemenkes, 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari. Sebanyak 57,6% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi Sumatera utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari jumlah total SD sebanyak 8.869 SD (Kaban, A. R dkk., 2022).

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan penyebarluasan informasi kesehatan dengan sasaran masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mau dan mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Takaheghesang dkk., 2019).

Penyuluhan Kesehatan gigi adalah Pendidikan Kesehatan yang berisi komunikasi, informasi dan edukasi sebagai Upaya promotif dalam meningkatkan Kesehatan gigi masyarakat. Keberhasilan seorang penyuluh Kesehatan setelah memberikan penyuluhan dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku sasaran yang diharapkan

dapat menolong dirinya sendiri maupun oranglain dalam memelihara dan menjaga Kesehatan. Perubahan perilaku tentunya tidak dapat terjadi secara langsung tetapi melalui suatu proses belajar yang dapat dinilai dari hasilnya (Karmijaya, M. 2023).

Media Diorama adalah pemandangan tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas. Didalam diorama terdapat benda benda tiga dimensi yang berukuran kecil seperti rumah rumahan, orang – orangan, dan lain lain (Evistasari dkk., 2022).

Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa sisa makanan, bakteri dan plak. Menggosok gigi yang baik yaitu melakukan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak, yaitu tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana terdapat celah celah yang sangat kecil dan sikat bagian paling belakang (Romadhon dkk., 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Putri dkk., 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di sekolah diperoleh informasi bahwa di SDN 101740 Tanjung Selamat, belum pernah diadakan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media diorama pada siswa/i sehingga kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran penyuluhan dengan menggunakan media diorama tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa/i kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Kec. Sunggal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran penyuluhan dengan menggunakan media diorama tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa/i kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Kec. Sunggal?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian umum ini adalah untuk mengetahui Gambaran penyuluhan dengan menggunakan media diorama tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa/i kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Kec. Sunggal.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media diorama pada siswa/i kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Kec. Sunggal.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media diorama pada siswa/i kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Kec. Sunggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan bahan bacaan di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Medan.

3. Bagi Siswa/i

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak Sekolah Dasar 101740 Tanjung Selamat Kec. Sunggal tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, sehat dan bersih.